

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return on Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bonita Pusponingrum¹, Nana Diana²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

bonitapusponingrum@gmail.com¹, nanadiana.ekonomi@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine whether the Loan Loss Provision (CKPN) can be affected by the Operating Cost of Operating Income (BOPO) and Return On Assets (ROA). The quantitative approach is the method in this research. The population used is all 14 Islamic Commercial Banks. In determining the sample, the researcher used a purposive sampling technique so that the sample studied was 7 Islamic Commercial Banks by taking data through the 2016–2020 Islamic Commercial Bank financial ratio report so that there were 35 data studied. The data analysis technique used was multiple linear regression and data analysis using descriptive analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The results of the study show that partially operating costs of operating income have no effect on the Loan Loss Provision, as well as the return on assets that have no effect on the Loan Loss Provision partially. Simultaneously Operational Costs, Operating Income and Return On Assets have no effect on the Loan Loss Provision

Keywords: BOPO, ROA, Loan Loss Provision

ABSTRAK.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA). Pendekatan kuantitatif merupakan metode pada penelitian ini, Populasi yang digunakan ialah semua Bank Umum Syariah dengan jumlah 14 Bank Umum Syariah. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik Purposive sampling sehingga Sampel yang diteliti sebanyak 7 Bank Umum syariah dengan mengambil data melalui laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016–2020 sehingga terdapat 35 data yang diteliti. Regresi linear berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, begitu juga dengan Return On Asset tidak berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara parsial. secara simultan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset tidak berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Kata kunci: BOPO, ROA, CKPN

PENDAHULUAN

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang bisa mempengaruhi kegiatan perekonomian secara kecil hingga mikro hingga perekonomian besar (makro).

Berdasarkan fungsinya, lembaga keuangan yaitu perbankan memiliki berfungsi untuk menjadi *financial intermediary* (perantara keuangan) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (defisit) Melalui perbankan pihak-pihak yang memerlukan dana mendapatkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan dapat memberikan kegunaan kepada kedua belah pihak. Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia.

Menurut (Darmawi, 2011) "Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat". fungsi utama bank secara umum yaitu menyimpan dana dari orang-orang (masyarakat) dalam bentuk deposit dan menyalurkannya untuk para masyarakat yang menginginkan dalam bentuk pinjaman dan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam kegiatan penyaluran dana kepada orang banyak maka menjadi pemberi pinjaman, bank mungkin saja memiliki dampak kerugian. Upaya dalam mencegah adanya kemungkinan kerugian yang dialami bank akibat dari risiko kredit, maka bank harus menetapkan cadangan kredit macet yang disebut dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). mengurangi modal bank akan menjadi Kerugian yang diakibatkan pada peminjaman. Sehingga jika bank mengalami kerugian yang membesar maka modal pada bank tidak cukup menutup, sehingga dana yang disimpan oleh masyarakat memiliki potensi tidak dapat dikembalikan bank.

Pada Cadangan Kerugian Piutang Nilai (CKPN) penyimpanan sebagian dana diputuskan berdasarkan hasil evaluasi penjamin debitur yang tiap-tiap bank lakukan. Jika pada tiap bank memiliki bukti objektif dimana pinjaman dari pelaku debitur mengalami penurunan (*impairment*), maka bank mengharuskan membentuk dana cadangan atas kredit tersebut. CKPN dianggap sangat vital untuk membuat kestabilan keuangan dalam setiap bank. Karena jika bank tidak memiliki CKPN maka dalam kegiatan perbankan tidak dapat mengurangi risiko kerugian aktiva produktif karena risiko kerugian aktiva produktif adalah salah satu dari faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan.

ROA adalah sebuah rasio dimana menunjukkan pada kemampuan berawal dari modal lalu diinvestasikan secara menyeluruh yang memberikan keuntungan. Rasio digunakan sebagai penggambaran produktivitas bank yang terkait. Besarnya rasio dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) atau laba kotor dengan total aset bank. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga keuntungan akan diterima (Tandelilin, 2010). Dalam membentuk CKPN pada perbankan dengan pengurangan aset, maka perubahan CKPN yang meningkat dari suatu bank maka laba yang diperoleh bank tersebut akan kecil. ROA semakin kecil maka dapat digambarkan bahwa bank tersebut dapat mengelola aktiva produktif akan kecil pula. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang tidak searah dengan CKPN.

Biaya operasional terdiri atas hasil bunga pinjaman yang berjangka, pinjaman yang diterima, pemeliharaan tenaga kerja dan inventaris perusahaan, serta membayar jasa pihak lain. Sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga pinjaman yang diperuntukkan kepada bank-bank dan dari hasil inilah akan diberikan kepada pihak ketiga, (Wibowo dan Syaichu, 2013). Nilai BOPO yang menunjukkan angka kecil menunjukkan bahwa bank bersangkutan dapat mengelola bank dan dapat menekan beban operasional dari pendapatan operasional yang dimiliki bank tersebut. Pada penghitungan Beban dalam rasio ini memiliki hubungan dengan beban dalam pengelolaan beban penghapusan aktiva produktif yang tentunya memiliki hubungan dengan peningkatan CKPN yang akan dibentuk.

Tabel 1 Perkembangan BOPO, ROA dan CKPN Pada Bank Umum Syariah 2016-2020

Tahun	BOPO	ROA	CKPN
2016	88,64	2,13	2,13
2017	87,01	2,46	1,88
2018	85,49	2,68	1,88
2019	83,30	3,02	1,80
2020	85,22	2,08	2,72

Sumber: Diolah penulis, 2021

Pada penelitian ini menunjukkan hubungan pada BOPO dan ROA terhadap CKPN. Perkembangan BOPO pada Bank umum syariah sejak 2016 hingga 2020 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, dimana Semakin tinggi BOPO mengidentifikasikan tingginya beban operasional dibandingkan pendapatan operasional. Namun jika rasio BOPO menunjukkan angka yang besar maka hal ini menggambarkan ketidak efektif dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan bank (Pandia, 2012). Jika berpatokan Berdasarkan peraturan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, bank bisa dikatakan efisien apabila rasio BOPO nya dibawah 85%, begitu juga sebaliknya BOPO dikatakan tidak efisien jika lebih dari 85%, pada penelitian ini BOPO dikatakan efisien hanya pada tahun 2019, namun pada tahun lainnya masih menunjukkan kurang efisien, Semakin kecilnya BOPO akan meningkatkan Cadangan pada Bank dikarenakan pengelolaan bank dalam

mempres beban operasional dari pendapatan operasional yang bank miliki tersebut. Sehingga hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Napisah & Widiyati, 2020) dimana menyatakan bahwa Menurunnya BOPO dapat mempengaruhi meningkatnya CKPN sehingga BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CKPN. Walaupun belum ditemukan penelitian yang menyatakan bahwa BOPO dapat mempengaruhi positif terhadap CKPN.

Pada penelitian dengan variabel ROA yang bergerak fluktuatif dengan trend meningkat pada penelitian ini. Variabel rasio profitabilitas yang diwakili ROA yang tinggi menunjukkan bahwa Besarnya rasio yang dimiliki bank dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) dengan total aset bank. ROA yang Semakin besar menggambarkan akan keberhasilan bank dalam mengelola aset menjadi laba. ROA yang Semakin besar maka mengakibatkan CKPN yang besar yang harus diperkirakan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil sehingga hal ini sesuai pada penelitian lain menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN (Embuningtyas, 2018), dan pada penelitian lainnya menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN (Dhar & Bakshi, 2015) dan (Napisah & Widiyati, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah diurai di atas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang diketahui masih memiliki fenomena gap research sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020)”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipilih, begitu juga data yang dianalisis menggunakan statistik karena data yang digunakan berupa angka-angka (kuantitatif) yang tentunya bersifat pasti dan data ini berasal dari laporan rasio keuangan tahunan yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui halaman www.ojk.go.id.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) yaitu variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X1) dan variabel Return On

Asset (ROA) (X2). Kemudian untuk variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Populasi yang digunakan ialah semua Bank Umum Syariah dengan jumlah 14 Bank Umum Syariah. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* sehingga Sampel yang diteliti sebanyak 7 Bank Umum syariah dengan mengambil data melalui laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016–2020. Jenis data menggunakan data sekunder karena data ini merupakan data historis perusahaan yaitu laporan rasio keuangan Tahun Perbankan Syariah. Data sekunder adalah data yang telah ada, maka peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder didapatkan lebih efisien karena telah terdapat pada perusahaan. Penelusuran menggunakan media informasi yang diakses melalui internet (online system) sebagai teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan data time series yang didapat pada tahun 2016 – 2020 dengan alat bantu penelitian menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS. Dalam penelitian ini, Regresi linear berganda merupakan Teknik analisis data yang digunakan dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Table 2 Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	35	58,07	99,50	85,93	10,22
ROA	35	0,03	13,58	2,47	3,57
CKPN	35	0,65	5,68	2,08	0,93
Valid N (listwise)	35				

Sumber : SPSS 20

Dalam uji deskriptip pada penelitian ini , sampel yang dipilih ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK periode 2016-2020. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan secara seleksi, dari jumlah perbankan syariah sebanyak 14, maka yang dapat menjadi sampel ialah 7 Bank Umum Syariah. Sehingga data yang diteliti pada penelitian dari 14 Bank Umum syariah yang terdaftar di OJK selama 5 tahun, dari tahun 2016 hingga 2020 sebanyak 35 data.

Uji Asumsi Klasik

Syarat dalam melakukan analisis regresi berupa pengujian hipotesis dengan tujuan agar data serta model dalam penelitian memenuhi syarat regresi ialah dengan Uji asumsi klasik (Ghozali, 2018), Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi , uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas:

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,90113312
	Absolute	,130
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan pada pengujian One-Sampel Kormogorov-Smirnov menggambarkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan data yang normal, pada penelitian ini jumlah sampel (n) 70. Berdasarkan hasil output uji normalitas menunjukkan analisis regresi menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05, yaitu $0,591 < 0,05$. nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari nilai α 0,05 memiliki arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Tabel 4 Uji Autokoreasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,063	,005	,92887	1,163

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO

b. Dependent Variable: CKPN

Sumber : SPSS 20

Pada hasil Uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson 1,163 berdasarkan pada indikator pengambil keputusan dengan kriteria nilai Dw ada di antara -2 dan +2 (Santoso, 2018), sehingga pada uji autokorelasi ini disimpulkan bahwa dengan hasil $-2 < 1,163 < +2$. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa tidak memiliki gejala autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,260	3,068		-,736	,467		
1 BOPO	,047	,033	,511	1,402	,170	,220	4,542
ROA	,138	,095	,528	1,448	,157	,220	4,542

Dependent Variable: CKPN

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan Uji Multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk variabel independen penelitian adalah berikut:

1. Nilai Tolerance pada variabel BOPO (X1) ialah $0,220 > 0,10$ dan nilai VIF ialah $4,542 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa BOPO (X1) dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas.
2. Nilai Tolerance pada variabel ROA (X2) ialah $0,220 > 0,10$ dan nilai VIF ialah $4,542 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa ROA (X2) dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data BOPO dan ROA tidak memiliki gejala multikolinieritas sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Table 6 Uji Heteroskedestisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,975	2,160		,915	,367
1 BOPO	-,015	,023	-,244	-,658	,515
ROA	-,013	,067	-,074	-,199	,844

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian heteroskedasitas dari Tabel 6, dengan Uji Gletser. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel uji Gletser. Nilai Sig pada BOPO (X1) sebesar 0,515 > 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel X1 yang diwakili BOPO dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedasitas. Lalupada ROA (X2) sebesar 0,844 > 0,05 maka disimpulkan bahwa ROA (X2) dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedasitas. Sehingga disimpulan data ini tidak memiliki gejala pada uji asumsi klasik sehingga data ini dapat diuji lebih dalam.

Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,260	3,068		-,736	,467		
1 BOPO	,047	,033	,511	1,402	,170	,220	4,542
ROA	,138	,095	,528	1,448	,157	,220	4,542

Dependent Variable: CKPN

Sumber : SPSS 20

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$CKPN = -2,260 + 0,047(BOPO) + 0,138(ROA) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, menunjukan Nilai konstanta sebesar negatif 2,260 artinya jika variabel BOPO dan ROA, tidak mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai maka rata-rata Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar negatif 2,260 atau jika BOPO dan ROA nilai nya sama dengan 0 (nol). Nilai koefisien regresi BOPO (X1) adalah positif sebesar 0,047. Artinya BOPO memiliki hubungan searah dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Y), artinya jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar 0,047.

Pada Nilai koefisien regresi ROA (X2) ialah positif sejumlah 0,138. Artinya bahwa ROA menunjukkan searah dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Y), artinya jika ROA menunjukkan peningkatan sebesar 1%, maka dapat meningkatkan CKPN sejumlah 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya ROA, maka dapat merubah nilai CKPN menjadi semakin tinggi juga.

Table 7 Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,063	,005	,92887	1,163

a. Predictors: (Constant), ROA, BOPO

b. Dependent Variable: CKPN

Sumber : SPSS 20

Pada Uji Koefisien determinasi diatas menunjukkan hasil diperoleh nilai koefisien determinasi sekecil 6,3% yang memiliki arti bahwasanya BOPO dan ROA memiliki pengaruh bersama-sama hanya sekecil 6,3% pada variabel dependen yaitu CKPN. Namun pada sisanya yaitu 93,7% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik faktor internal maupun ekstrnal yang tidak di masukan pada penelitian ini, seperti CAR, NPF, FDR dan rasio lainnya.

Tabel 8 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,260	3,068		-,736	,467		
1 BOPO	,047	,033	,511	1,402	,170	,220	4,542
ROA	,138	,095	,528	1,448	,157	,220	4,542

Dependent Variable: CKPN

Sumber : SPSS 20

Dari tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa uji signifikansi parsial (uji t) untuk masing-masing dari variabel independen (bebas) yaitu BOPO dan ROA terhadap variabel dependen (terikat) yaitu CKPN dari T tabel yang didapat n:35, k:2, yaitu 2.036, yang disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh BOPO Terhadap CKPN

Hasil pengujian secara parsial atau uji-t antara variabel BOPO dengan CKPN menghasilkan nilai Signifikan sebesar 0,170 yang atrinya nilai sig 0,170 > 0,05 menunjukkan bahwasanya nilai kepercayaan pada BOPO terhadap CKPN

sangatlah rendah. Nilai t hitung BOPO sebesar 1,402 menunjukkan bahwa lebih kecil dari t tabel yaitu 2,036 maka jika t hitung < t tabel, maka disimpulkan bahwasanya secara parsial BOPO tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap CKPN.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CKPN

Hasil pengujian secara parsial atau uji-t antara variabel Profitabilitas (ROA) dengan CKPN menghasilkan nilai Signifikan sebesar 0,157 yang artinya nilai sig 0, 157 > 0,05 menunjukkan bahwasanya nilai kepercayaan pada ROA terhadap CKPN sangatlah rendah. Nilai t hitung ROA sebesar 1,448 menunjukkan bahwa lebih kecil dari t tabel sebesar 2,036 maka jika t hitung < t tabel, secara parsial ROA tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap CKPN.

Table 9 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,869	2	,935	1,083	,351 ^b
Residual	27,609	32	,863		
Total	29,479	34			

a. Dependent Variable: CKPN

b. Predictors: (Constant), ROA, BOPO

Sumber : SPSS 20

Pada uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,083. Diperolehnya nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan dan derajat kebebasan dengan variabel 2 dan n 35 maka df_1 (variabel-1) = 2 dan df_2 (n-k-1) = 32 maka F_{tabel} diperoleh sebesar $F(2;32) = 3,29$. Pada perbandingan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh nilai $1,083 < 3,29$ yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga penulis menyimpulkan bahwasanya H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh BOPO dan ROA terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara simultan/bersama-sama.

Pembahasan Penelitian

Hasil pembahasan ialah sesuatu yang didapatkan dari pengamatan atau penelitian. Hasil pembahasan memiliki sifat yang objektif maupun subjektif. Hasil pembahasan merupakan acuan, dalam menjadikan sebagai teori-teori baru. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel penelitian yaitu: BOPO, ROA dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah tahun 2016- 2020.

1. Pengaruh BOPO Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Semakin tinggi BOPO mengidentifikasi tingginya beban operasional dibandingkan pendapatan operasional. Namun jika rasio BOPO menunjukkan angka

yang besar maka hal ini menggambarkan ketidak efektif dalam mengelolah biaya operasional yang dikeluarkan bank (Frianto Pandia, 2012). Pada penelitian ini diketahui Nilai t hitung BOPO sebesar 1,402 menunjukkan bahwa lebih kecil dari t tabel yaitu 2,036 maka jika t hitung < t tabel, maka disimpulkan bahwasanya secara parsial BOPO tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap CKPN.

Hal ini menunjukkan bahwa naik turun BOPO tidak dapat mempengaruhi CKPN Sehingga hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Napisah & Widiyati, 2020) dimana menyatakan bahwa Menurunnya BOPO dapat mempengaruhi meningkatnya CKPN sehingga BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CKPN. Walaupun belum ditemukan penelitian yang menyatakan bahwa BOPO dapat mempengaruhi positif terhadap CKPN.

2. Pengaruh ROA Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Semakin rendah profitabilitas yang digambarkan ROA maka semakin tinggi CKPN yang seharusnya dipersiapkan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil. Pada penelitian ini diketahui Nilai t hitung ROA sebesar 1,448 menunjukkan bahwa lebih kecil dari t tabel sebesar 2,036 maka jika t hitung < t tabel, secara parsial ROA tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap CKPN. ROA tidak mempengaruhi CKPN hal ini disebabkan karna bank tidak hanya berpatok kepada Profitabilitas yang diwakili ROA dalam menentukan tinggi atau rendahnya CKPN.

Hal yang menunjukkan naik turun ROA tidak dapat mempengaruhi CKPN sehingga hal ini didukung oleh (Farida & Muharam, 2016) dan (Rezhita, 2017) dimana menyatakan bahwa meningkatnya ROA tidak dapat mempengaruhi CKPN. Selanjutnya, hal ini ditentang dengan penelitian yang menyatakan bahwa meningkatnya ROA dapat mempengaruhi rendahnya CKPN begitu juga sebaliknya (Embuningtyas, 2018), (Fitriana & Arfinto, 2015) dan (Sariati, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh BOPO dan ROA terhadap CKPN dari Sampel data penelitian ini berjumlah 35 data yang diambil melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria yang dibuat oleh penulis. Maka dapat diambil kesimpulan secara Parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai begitu juga Profitabilitas yang diwakili rasio ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN. Secara Simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa BOPO dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan beserta kesimpulannya, saran yang dapat diberikan yaitu Untuk masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah, kiranya memperhatikan kinerja perbankan sebelum memberikan keputusan kepada salah satu perbankan syariah yang saat ini berdiri di Indonesia dengan melihat

rasio atau presentase dari keuangannya yang berupa variabel yang terdapat dalam penelitian ini ataupun di luar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah lebih baik untuk menggunakan data yang lebih banyak dari penelitian ini atau menambahkan bank lain, juga menambah periode pengamatan sehingga data yang diteliti semakin berlimpah dan hasil yang dicapai lebih baik dan tepat. Menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas karena kemungkinan rasio keuangan lain tentunya juga berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhar, S., & Bakshi, A. (2015). Determinants of loan losses of Indian Banks: a panel study. *Journal of Asia Business Studies*.
- Embuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- Farida, D. E., & Muharam, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009–2013). *Diponegoro Journal of Management*, 103-113.
- Fitriana, M. E., & Arfinto, E. D. (2015). Analisis pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan Size terhadap CKPN (Studi kasus pada Bank Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Napisah, & Widiyati, D. (2020). Factors Affecting Allowance For Impairment Losses (Empirical Study In Perbankan Company That Listed At Indonesia Stock Exchange In 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 359-370.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rezhita, N. (2017). Pengaruh Perkembangan Likuiditas, Inflasi, CAR, ROA Dan LDR Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di BEI. *Artikel Ilmiah*.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sariati, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 46-55.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 4 No 2 (2022) 529-541 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v4i2.691

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wibowo dan Syaichu. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Diponegoro Journal Of Management*. ISSN (Online): 2337-3792.